

HARMONIZING ISLAMIC VALUES WITH TECHNOLOGICAL ADVANCEMENTS FOR SELF-DEVELOPMENT

Yusfar Ramadhan¹

yusfar0106@gmail.com

Asykur²

asykur85@gmail.com

Ahmad Zulfikar Ali³

ilarakifluzdamha@gmail.com

Mujibno⁴

mujibnoidia@gmail.com

Abstract

The development of learning innovation in the era of "Industrial Revolution 4.0" will be closely related to educational technology. Both of them can be harmonized into Islamic values. One of them is that learning online or better known as online is something that must be done in the midst of the Covid 19 outbreak. However, many teaching staff are not yet ready, due to the phenomenon of being technologically illiterate or technologically illiterate. Educators who are technologically clueless can reduce the level of professional credibility in front of their students so that students sometimes tend to underestimate them. It can be seen that here lies the harmonization of Islamic values. Considering that students are more familiar with the world of technology and communication because it has become a nutritional intake in gaining knowledge. This phenomenon often occurs around us, including being found at one of the MTs educational institutions. Al-Irsyadiyah, whose address is Dermowebang Village, Sarirejo District, Lamongan Regency, there are several teachers who are said to still be technologically deficient in their learning. So it is still lacking in implementing Islamic values. Therefore, the focus point in this research is how teachers carry out the online learning process, especially for those who are technologically clueless and what impact this has on student learning outcomes and harmonization of Islamic values. With this article, the author hopes that inspiration

¹ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

³ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia

⁴ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia

and solutions will grow for teachers who experience the same problems.

Keyword: *Online Learning, Technology Stuttering, Harmonizing Islamic Value*

Abstrak

Perkembangan inovasi pembelajaran di era “Revolusi Industri 4.0” akan berkaitan erat dengan teknologi pendidikan. Adapun keduanya dapat diharmonisasikan kedalam nilai-nilai Islam, Di antaranya belajar dalam jaringan atau lebih dikenal dengan istilah daring, menjadikan suatu hal yang harus dilakukan di tengah wabah Covid 19. Namun banyak tenaga pendidik yang belum siap hingga adanya fenomena gaptek atau gagap teknologi. Tenaga pendidik yang gaptek bisa menurunkan derajat kredibilitas keprofesionalnya dihadapan para peserta didiknya sehingga para murid kadang cenderung bersikap underestimate. Dapat dilihat di sini lah letak harmonisasi nilai-nilai Islam. Mengingat anak didik lebih akrab dengan dunia teknologi dan komunikasi karena sudah menjadi asupan gizi dalam memperoleh pengetahuannya. Fenomena ini sering terjadi di sekeliling kita, termasuk ditemukannya di salah satu lembaga pendidikan MTs. Al-Irsyadiyah yang beralamatkan di Desa Dermolemahbang Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan, adanya sebagian guru yang dikatakan masih gagap teknologi dalam pembelajarannya. Sehingga masih kurang dalam mengimpelentasikan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana guru-guru melakukan proses pembelajaran secara online, khususnya bagi mereka yang gaptek dan bagaimana dampaknya terhadap capaian belajar siswa dan harmonisasi nilai-nilai Islam. Dengan adanya tulisan ini, penulis berharap tumbuh inspirasi dan solusi bagi guru yang mengalami permasalahan yang sama.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Gagap Tekonologi, Nilai-Nilai Islam*

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 membaa dampak yang besar terhadap pendidikan di Indonesia dang pengamalan nilai-nilai ke-Islam-an sangat lah terasa Hal ini terlihat ketika pemerintah menganjurkan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk sementara diliburkan. Namun, peliburan sekolah membuat pembelajaran tatap muka di kelas ditiadakan namun tidak sepenuhnya berhenti, maka sebagai gantinya pembelajaran dilakukan dengan cara daring (online). Adanya kegiatan seperti itu, aktifitas belajar mengajar tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19.

Capaian luaran penelitian ini adalah mengeksplorasi pembelajaran online saat wabah pandmei Covid-19 tidak semuanya berjalan mulus sesuai dengan rencana peemrintah. Serta nilai-nilai Islam. Ada beberapa faktor yang dapat menghambatnya. Salah satunya ketidak mampuan tenaga pengajar dalam menggunakan teknologi atau belum terbiasa menggunakannya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain tenaga pengajar masih gagap teknologi (gagap teknologi).

Penelitian ini akan mengulas tentang kasus di sebuah lembaga MTs Al Irsyadiyah yang beralamatkan di Dermolemahbang Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. Lembaga tersebut telah ditemukan beberapa guru yang tergolong senior (sepuh) dan tidak mampu menerapkan pembelajaran online karena gaptek. Oleh karena itu, yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana guru-guru melakukan proses pembelajaran secara online, khususnya bagi mereka yang gaptek dan bagaimana dampaknya terhadap capaian belajar siswa. Dengan adanya tulisan ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan solusi ketika di lembaga lain mengalami problematika yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diproses melalui sebuah metode kajian pustaka dengan beberapa bahan penunjang bersumber dari buku, jurnal, website serta bahan-bahan artikel yang lain dengan melihat kesesuaian tema, tentang fenomena Guru Gaptek dalam pembelajaran daring.

Sedangkan untuk memperoleh data terkait lembaga yang menjadi pusat penelitian, maka dibutuhkan data dengan cara menelaah beberapa dokumen pribadi milik Madrasah yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

1. Pengertian

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.⁵ Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri.⁶

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Bafadal (2005:11) mengungkapkan, bahwa pembelajaran itu

⁵ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V. Jakarta: Balai Pustaka

⁶ Robbin, Stephen P. Perilaku Organisasi Buku 1, 2007, Jakarta: Salemba Empat, Hal. 69-79

adalah segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses KBM yang efektif dan efisien. Dalam ruanglingkup yang sama, Jogiyanto 7 8 (2007:12) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran bisa diartikan sebagai proses pada suatu kegiatan yang berasal dari sebuah reaksi dalam situasi yang dihadapi dan beberapa karakteristik perubahan aktivitas tersebut tidak bisa dijelaskan berdasarkan beberapa kecenderungan dari reaksi asli, berupa kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Sedangkan *Daring* merupakan singkatan dari *Dalam Jaringan* atau istilah bahasa Inggrisnya dikenal dengan sebutan *online*. Secara umum, *online* menunjukkan keadaan terhubung.⁷ *Daring* juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi karena sudah terhubung ke sebuah internet.

Jadi ketika dilihat dari beberapa pengertian di atas bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *online* (dengan menggunakan jaringan internet), proses belajar mengajar secara online tersebut kerap kali dikenal dengan istilah *E-Learning*.

E-Learning merupakan salah satu bagian dari teknologi informasi yang memiliki peran untuk menjadikan siswa lebih aktif belajar kapanpun dan dimanapun (S. Dahiya dkk, 2016). Pembelajaran dengan sistem elektronik atau yang dikenal dengan istilah *E-Learning* sudah ada sejak tahun 1970-an (V. Waller and J.Wilson, 2001). *E-learning* ini merupakan model pembelajaran dengan menggunakan fasilitas dan pendukung

⁷ Glosarium Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia "Entri lema daring" diakses pada tanggal 2020-04-4
350 | Volume 18, No. 2, Juli-Desember, 2023

dari alat alat teknologi informasi dan komunikasi (Clark & Mayer 2008).

2. Model Pembelajaran

Sesuai dengan istilahnya, pembelajaran Daring atau biasa dikenal dengan pembelajaran *online* atau *E-Learning* tentunya tidak sama dengan pembelajaran di kelas *offline* (tatap muka langsung). Hal ini bisa dilihat dari beberapa ciri yang bisa dikategorikan sebagai *E-Learning*, antara lain:

- 1) Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran
- 2) Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran
- 3) Menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran
- 4) Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*)

3. Kelebihan dan Kekurangan

a. Kelebihan

Adapun beberapa kelebihan yang dimiliki oleh Pembelajaran Daring (*online*) adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Memiliki fitur *e-moderating*. Hal ini digunakan oleh pengajar dan siswa agar bisa berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet. Kegiatan komunikasi tersebut dapat dilakukan tanpa batas, baik oleh jarak, tempat, maupun waktu.
- 2) Pengajar dan siswa bisa memanfaatkan bahan ajar yang terjadwal dan terstruktur dengan rapi melalui media

⁸ Taufik.net. (2010). Kelebihan dan Kekurangan. Hal.1-3
351 | Volume 18, No. 2, Juli-Desember, 2023

internet

- 3) Siswa memiliki kebebasan belajar (*me-review*) bahan ajar. Hal itu bisa dilakukan setiap saat dan dimana pun. Karena semua bahan ajar tersebut sudah bisa tersimpan dalam komputer
- 4) Jika siswa suatu saat membutuhkan informasi tambahan yang ada kaitannya dengan bahan yang dipelajarinya, maka dengan mudah siswa tersebut mengaksesnya diinternet.
- 5) Tenaga pendidik maupun siswa di saat pembelajaran bisa melaksanakan diskusi melalui online yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran dari siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif. 7) Relatif efisien. Misalnya bagi mereka yang berada di tempat yang jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

b. Kekurangan

Selain kelebihan tentunya ada beberapa kekurangan. Berikut beberapa kekurangan dari pembelajaran Daring (*Online*) antara lain:⁹

- 1) Interaksi langsung antara pengajar dan siswa atau antar sesama siswa mulai berkurang. Kejadian seperti itu dapat memberikan dampak keterlambatan atas terbentuknya values dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Lebih mengarah kepada aspek bisnis dan komersial, sehingga mengabaikan aspek akademik atau sosial.
- 3) Model Pembelajarannya seperti model pelatihan dari

⁹ Ibid Hal 4-7

pada pendidikan.

- 4) Semua Pengajar dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- 5) Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga untuk menyamaratakan penggunaan teknologi sangat sulit.
- 6) Minimnya tempat yang memiliki fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer) terutama di desa desa terpencil

Guru Gagap Teknologi

1. Pengertian

a. Sekilas Tentang Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Istilah lain dari Guru yang seringkali dijadikan sebagai sebutan untuk seseorang pengajar di dunia pendidikan adalah *Pendidik*. Secara etimologi, istilah pendidik merupakan asal dari kata didik dengan arti lain adalah membimbing dan menyalurkan pengetahuan mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran.¹⁰

Selain itu, istilah guru di dalam bahasa arab memiliki berbagai macam sebutan, di antaranya adalah *Murabb*.¹¹ Hal ini bisa dilihat dari firman Allah dalam Q.S Al-Isra' ayat 24, yang artinya:

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua

¹⁰ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V. Jakarta: Balai Pustaka

¹¹ Ahmad Warson Al Munawwir. 1984. Al Munawwir; Kamus Arab - Indonesia, (Yogyakarta: Al Munawwir) Hal. 497.

telah mendidik aku waktu kecil"

Istilah dalam bahasa arab yang kedua adalah *Mu'allim* dengan mengacu pada Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 31 yang artinya :

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Istilah dalam bahasa Arab yang ketiga adalah *Mu'addib* yang berkedudukan sebagai *isim fa'il* dari kata *Addaba*¹² dan memiliki arti mendidik, kata *Mu'addib* ini biasanya sering digunakan dalam hal adab atau perilaku. Anak yang beradab adalah anak dengan perilaku baik dan juga memiliki kesopanan dalam kehidupan sehari-harinya.¹³

Istilah-istilah lain dalam bahasa arab sebenarnya masih banyak, seperti halnya; *mudarris*, *muzakki*, *mursyid*, *faqih*. Namun, ada yang lebih umum dalam penggunaan sehari-harinya, seperti istilah *ustadz* dan *syaiikh*.¹⁴ Hal yang membedakan dari beberapa istilah tersebut ialah terletak pada ruang ketika melaksanakan tugas.

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

¹² Ibid. Hal 103

¹³ Etu Windi Astutii, Kepribadian Pendidik dalam Perspektif Al Qur'an, Hal.

dimulai dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

b. Memahami Istilah Guru Gagap Teknologi

Gagap Teknologi atau biasa disingkat dengan GapTek merupakan sebuah ketidak mampuan seseorang terhadap penggunaan alat-alat elektronik seperti *handphone*, laptop, komputer dan lain-lain. Hal ini biasanya disebabkan oleh kolotnya sebuah pemahaman yang dilatar belakangi oleh faktor usia. Kejadian seperti ini sering ditemukan di dunia pendidikan, bahkan yang mengalami kejadian seperti itu adalah dari kalangan seorang guru.

Seiring perkembangan teknologi masa kini, seseorang terutama dikalangan pendidik, dituntut untuk bisa memahami penggunaan alat-alat berbasis teknologi. Apalagi di awal maret 2020 lalu, pembelajaran konvensional sempat diberhentikan sementara dan digantikan dengan pembelajaran daring. Oleh karena itu, jika dari Gurunya sendiri belum terbiasa dengan benda-benda yang tergolong canggih, maka akan kesulitan pula untuk menerapkan pembelajaran daring (online)

c. Solusi Untuk Guru Gagap Teknologi

Untuk menghindari diri dari ketidak tahuan terhadap teknologi, perlu kiranya untuk memerhatikan beberapa tips terkait masalah gagap teknologi, antara lain:¹⁶

- 1) Mempunyai ponsel yang dilengkapi dengan koneksi internet

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya, (Bandung: Fokusmedia, 2003)

¹⁶ Rara, 2018. Tips Agar Tidak Gagap Teknologi di Era Digital. Dunia Fintech Jakarta

Memasuki era digital seperti saat ini, ponsel yang sudah terkoneksi internet di dalamnya tidak semuanya memiliki harga tinggi, Telah tersedia beberapa ponsel dengan harga yang relatif terjangkau.

- 2) Mempunyai komputer atau laptop dengan mempelajari buku panduan yang tersedia

Belajar secara mandiri cukup penting dilakukan melalui beberapa aplikasi/program. Namun jika sudah bisa mengakses internet langsung dari komputer/laptop, maka belajar menggunakan internet tentu lebih efektif dan efisien tanpa harus membeli buku khusus.

- 3) Hindari rasa malu untuk bertanya

Jangan segan untuk bertanya kepada siapa saja atau para pakar yang tahu tentang teknologi, baik dari segi cara menggunakan maupun dalam hal teknis yang terkait masalah program atau aplikasi terbaru.

- 4) Bekerja Mandiri

Biasakan bekerja secara mandiri, bisa dimulai dari hal terkecil, contoh seperti mengetik sebuah surat/dokumen lainnya, mengedit gambar, hingga dengan menggunakan aplikasi yang baru diketahui.

- 5) Belajar sungguh-sungguh.

Dengan kesungguhan, akan menghasilkan kemampuan yang lebih baik daripada yang tidak memiliki tekad. Karena ketika mempelajari sebuah produk teknologi tertentu, seperti ponsel, komputer, tablet, dsb, hal yang sulit bisa menjadi mudah ketika Anda telah mampu menggunakannya untuk kehidupan Anda sehari-hari.

Fenomena Guru GapTek dalam Pembelajaran Daring di MTs

Al-Irsyadiyah Sarirejo Lamongan

1. Profil MTs. Al-Irsyadiyah Sarirejo Lamongan

MTs. Al Irsyadiyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam formal tingkat menengah pertama setara dengan SMP. Lembaga ini didirikan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yang notebenanya berbasis masyarakat agama. MTs. Al Irsyadiyah berada di jantung kota kecamatan Sarirejo, tepatnya di desa Dermolemahbang kecamatan Sarirejo kabupaten Lamongan. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Duduksampean Gresik dan sebelah selatan perbatasan dengan kecamatan Balongpanggang Gresik. Wilayah ini sangat potensial untuk dikembangkannya lembaga pendidikan Islam yang unggulan.

Sebuah gagasan baru dari Tokoh agama dan tokoh masyarakat yang sekaligus memprakarsai berdirinya MTs. Al Irsyadiyah Sarirejo dan pendiri Yayasan ini, dimana lembaga ini berdiri didasari sebuah kenyataan yang sangat minimnya sebuah lembaga pendidikan dengan memadukan antara pendidikan intelektual dan sepritual serta mampu untuk mencetak kader umat berpotensi yang berakhlakul karimah, berkat keiklasan dan kegigihan serta konsistensi beliau, utamanya dalam rangka perjuangan dan syi'ar agama Islam, Alhamdulillah MTs. Al Irsyadiyah Sarirejo sampai saat ini tetap eksis dan mudah-mudahan semakin berkembang pesat.

MTs. Al Irsyadiyah didirikan pada tanggal 15 Januari 1991, berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif NU Kabupaten Lamongan, yang cikalbakalnya pergantian nama kelembagaan dari SMP Islam Kosgoro MTs. Al-Irsyadiyah oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat desa

Dermolemahbang Sarirejo. Pada tanggal 13 Oktober 1992

mendapat Izin Operasional Madrasah dari Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur dengan nomor Wm.06.03/PP.03.2/5097/1992. Dalam usia yang belum terlalu tua, MTs. Al Irsyadiyah saat ini berkembang semakin baik mampu bersaing dengan madrasah dan sekolah sekitar dan bahkan menjadi madrasah pilihan masyarakat sekitar.

2. Data Guru GapTek di MTs. Al-Irsyadiyah Sarirejo Lamongan

Guru yang mengajar di lembaga MTs. Al-irsyadiyah sebanyak 18 Guru, dari semua guru ada sebagian guru yang kurang bisa menguasai pengoperasian peralatan teknologi yang berupa komputer PC, Laptop, dan *Smartphone* untuk proses pembelajaran waktu di kelas maupun pembelajaran dalam jaringan (daring) yang saat ini dilakukan pascapan demi Covid-19.

Tabel 1.
Nama-Nama Guru yang Gagap Teknologi

NO	NAMA GURU	USIA	MENGAJAR	STATUS GURU
1	Moh Taslim	54	Mulok Aswaja	Belum Sertifikasi
2	Kasemat,S.Pd	52	Guru PKn	Sudah Sertifikasi
3	Mat Zaini, S.Pd.I	50	Guru IPS	Sudah sertifikasi
4	H.M.Huda,SE	49	Guru Fiqih	Sudah Setifikasi

Dilihat dari data guru GapTek MTs Al-Irsyadiyah Sarirejo Lamongan diatas, bahwa yang melatarbelakangi kegaptekan guru tersebut adalah karena faktor usia, rata-rata dari mereka sudah berusia lima puluh ke atas. Oleh karena itu, sangat dimaklumi jika

belum terbiasa dengan alat-alat berbasis teknologi, sehingga perlu kiranya pihak sekolah mengadakan pelatihan khusus untuk membiasakan diri dengan kebutuhan pembelajaran masa kini agar tidak ada yang merasa dirugikan.

3. Dampak Guru GapTek dalam Pembelajaran Daring di MTs Al-Irsyadiyah Sarirejo Lamongan.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, karena guru sebagai fasilitator untuk mentransferkan ilmu kepada peserta didik. Dengan adanya pandemi Covid-19, guru dituntut untuk tetap melakukan pembelajaran melalui pembelajaran dalam jaringan (Daring). Hal ini sudah dilaksanakan oleh lembaga MTs. Al-irsyadiyah, sesuai intruksi dari surat edaran Kementerian Agama Kabupaten Lamongan tentang mekanisme pembelajaran dan penilaian dalam masa darurat pencegahan penyebaran Covid-19.

Isi dari anjuran tersebut menuntut bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran Daring dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani oleh pencapaian dalam menuntaskan seluruh kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Namun dalam penerapannya di lembaga MTs. Al

Irsyadiyah telah ditemukan beberapa Guru yang gagap teknologi, sehingga menjadikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru tersebut kurang maksimal, Adapun penemuan dari beberapa masalah terhadap pembelajaran daring oleh guru gaptek antara lain:

1. Guru gaptek menugaskan mata pelajarannya lewat guru lainnya.
2. Tugas yang diberikan kepada siswa selalu monoton,

dengan langsung menyerahkan tugas tersebut untuk dikerjakan tanpa memberikan materi terlebih dahulu, maupun tanpa memberikan kesempatan untuk membuka ruang diskusi.

3. Proses pengumpulan tugas. Di sini guru yang bersangkutan tidak terlalu memerhatikan antara siswa yang mengerjakan tugas dengan yang tidak mengerjakan tugas, bahkan dalam menyikapi hal ini tidak adanya teguran dari guru tersebut, karena dalam prosesnya memberikan tugas lewat guru lain.
4. Terbebaninya guru yang lain sehingga dapat mengganggu tugas pribadi guru tersebut.

Dari hasil penemuan pembelajaran daring oleh guru gaptek tersebut maka terdapat dampak terhadap siswa, di antaranya adalah:

1. Siswa merasa keberatan dari tugas yang di berikan karena tanpa adanya penjelasan materi terlebih dahulu.
2. Siswa tidak merasa senang dalam proses belajar di rumah karena merasa bosan apa yang di berikan guru selalu sama tanpa ada inovasi lain.
3. Pembelajaran Daring yang monoton langsung tugas terdapat dampak psikologi siswa yang merasa sangat terbebani oleh tuntutan tugas.

PENUTUP

Perkembangan teknologi yang sangat signifikan dalam semua sektor kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan, berbagai inovasi pembelajaran yang sudah siap digunakan baik berupa *offline* maupun *online*. Dengan adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap pendidikan di Indonesia. Hal ini

terlihat ketika pemerintah menganjurkan kegiatan pembelajaran di rumah lewat *online* atau lebih dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (Daring).

Adanya kegiatan seperti itu, aktifitas belajar mengajar tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19. Namun pembelajaran Daring tidak semuanya berjalan mulus sesuai dengan rencana. Ada beberapa faktor yang dapat menghambatnya. Salah satu di antaranya adalah ketidakmampuan tenaga pengajar terhadap

penggunaan teknologi atau belum terbiasa menggunakannya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain tenaga pengajar seperti ini dapat dikatakan sebagai pengajar gagap teknologi (gaptek). Termasuk di dalamnya Guru yang gagap teknologi di lembaga MTs.Al-irsyadiyah, menjadikannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru kurang maksimal, sehingga memberikan dampak terhadap peserta didik.

Menyikapi hal tersebut perlu adanya suatu solusi Untuk Guru Gagap Teknologi, dengan memperhatikan beberapa Tips berikut ini :

1. Miliki handphone
2. Miliki komputer atau laptop
3. Jangan Malu Bertanya
4. Bekerja Mandiri
5. Belajar sungguh-sungguh.

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap tumbuh inspirasi dan solusi bagi guru lain ketika mengalami permasalahan yang sama. Sehingga pendidikan di Indonesia sudah bisa memenuhi kebutuhan pembelajaran di era yang dituntut untuk melekat teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, 2006. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Ahmad Warson Al Munawwir, 1984. *Al Munawwir; Kamus Arab - Indonesia*, Yogyakarta: Al Munawwir
- Astuti, Etu Windi. *Kepribadian Pendidik dalam Perspektif Al Qur'an*, Jurnal Sepuluh, Vol.4, No.1, Januari 2011
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi V. Jakarta: Balai Pustaka
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Clark, R.C. and Mayer.R.E. 2008. *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumer and Designers of Multimedia Learning, Second Edition*. San Francisco: John Wiley and Sons, Inc.
- Dahiya, S, Jaggi, S, Chaturvedi, K.K, Bhardwaj, A, Goyal, R.C, and Varghese, C. 2016. *An eLearning System for Agricultural Education*. Indian Research Journal of Extension Education, 12(5), pp.132-135
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI. Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*. Bandung: Fokusmedia
- Glosarium Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia "Entri lema daring" diakses pada tanggal 2020-04-4
- Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Robbin, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat Rara, 2018. *Tips Agar Tidak Gagap Teknologi di Era Digital*. Dunia Fintech Jakarta
- Waller, V. and Wilson, J. 2001. "A definition for e-learning". The ODL QC Newsletter, pp. 1-2

